



PENGARUH REPUTASI PERUSAHAAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP TAX AVOIDANCE

Fanni Natasya, Izza Armaisya Amalia, Putri Dwiyantri
fanni.natasya1209@gmail.com, armaisyaizza@gmail.com,
putridwiyantri1410@gmail.com
Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang

Abstract

This study aims to examine the simultaneous effect of corporate reputation and capital structure on tax avoidance. The research employs an associative quantitative approach with companies listed in the Kompas 100 Index and registered on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period as the research objects. The sampling technique uses purposive sampling with criteria requiring companies to be consistently included in the Kompas 100 Index throughout the observation period. A total of 215 observations from 43 companies over five years were analyzed. The study uses secondary data obtained from annual financial reports. Data were analyzed using panel data regression with the assistance of Eviews 12, and the Common Effect Model (CEM) was selected as the best model based on model selection tests. The results show that corporate reputation and capital structure simultaneously influence tax avoidance. However, partially, neither variable has a significant effect on tax avoidance. The adjusted R-square value of 0.062% indicates that corporate reputation and capital structure jointly explain only a small portion of the variation in tax avoidance, while the remaining 99,938% is explained by other factors not included in this model. These findings provide important empirical evidence regarding the determinants of tax avoidance and reinforce the understanding that corporate reputation and capital structure do not always exert a direct influence on tax avoidance.

Keywords: *Corporate Reputation; Capital Structure; Tax Avoidance*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh simultan *reputasi perusahaan* dan *struktur modal* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan objek penelitian perusahaan yang bergabung dalam Indeks Kompas 100 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020 - 2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang konsisten terdaftar dalam Indeks Kompas 100 selama periode penelitian. Total data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 215 data yang berasal dari 43 perusahaan selama lima tahun pengamatan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan tahunan perusahaan. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan program *Eviews 12*, dan berdasarkan uji pemilihan model diperoleh *Common Effect Model (CEM)* sebagai model terbaik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *reputasi perusahaan*



dan *struktur modal* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun secara parsial kedua variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai *adjusted R-square* sebesar 0,062% menunjukkan bahwa simultan *reputasi perusahaan* dan *struktur modal* hanya mampu menjelaskan sebagian kecil variasi *tax avoidance*, sedangkan sisanya yaitu 99,938% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Temuan ini memberikan kontribusi penting dengan menambahkan bukti empiris mengenai faktor-faktor penentu *tax avoidance* dan memperkuat pemahaman bahwa *reputasi perusahaan* dan *struktur modal* tidak selalu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan *tax avoidance*.

Kata Kunci: Reputasi Perusahaan; Struktur Modal; *Tax Avoidance*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Pajak adalah salah satu sumber utama penerimaan negara yang memiliki peran penting, bahkan menjadi yang paling krusial, dalam mendukung anggaran pendapatan negara. Sifat pajak adalah memaksa seluruh warga negara dan tidak mendapatkan imbalan secara langsung. Wajib pajak yang patuh dalam pembayaran pajaknya akan membantu perekonomian negara. Upaya pemerintah dalam memaksimalkan jumlah pajak yang diterima negara guna meningkatkan perekonomian negara, sementara perusahaan memiliki tujuan agar pembayaran pajak rendah agar laba yang diperoleh maksimal (Oliviana dan Muid, 2019). Pajak digunakan oleh negara untuk memenuhi berbagai kebutuhan, sekaligus menjadi sumber pendapatan terbesar yang digunakan untuk membiayai pengeluaran demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Sahara, 2022). Menurut Dharma dan Ardiana (2016) menyatakan penghindaran pajak dibedakan dari penggelapan pajak (*tax evasion*) dimana wajib pajak melakukan cara dengan melanggar hukum dengan menghilangkan atau mengurangi beban

pajak yang wajib dan harus dibayarka). Menurut (Harry graham balter) *tax avoidance* adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi atau bahkan menghapus semua utang pajak yang ada dengan suatu cara tertentu yang tidak melanggar undang - undang perpajakan. *Tax avoidance* didukung dengan perkembangan teknologi informasi dan semakin terbukanya perekonomian suatu negara akan memberi peluang bagi Perusahaan untuk mengembangkan usahanya.

Reputasi perusahaan merupakan salah satu aset tidak berwujud yang sangat bernilai dalam dunia bisnis modern. Menurut Fombrun (1996), reputasi perusahaan adalah “persepsi kolektif terhadap kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai yang dihasilkan dari tindakan dan kinerjanya di masa lalu.” Reputasi tercipta melalui evaluasi publik terhadap konsistensi perilaku perusahaan dan kinerja organisasi dari waktu ke waktu. Selain itu, Fombrun dan Van Riel (2004) juga menyatakan bahwa reputasi perusahaan merupakan “representasi dari citra perusahaan yang dibangun melalui interaksi antara perusahaan dan para pemangku kepentingannya.”



**Webinar Nasional & Call for Paper:
“BEYOND NUMBERS: The Future of Audit Profession “**

Vol. 5 No. 2 Tahun 2026

No.ISSN : 2809-6479

Artinya, reputasi sangat dipengaruhi oleh bagaimana perusahaan mengelola hubungan dengan pelanggan, karyawan, investor, serta masyarakat. Dalam perspektif strategi bisnis, Barney (1991) menjelaskan bahwa reputasi merupakan salah satu intangible resources yang dapat menciptakan sustained competitive advantage karena bersifat langka, sulit ditiru, dan sulit digantikan. Dengan demikian, reputasi perusahaan tidak hanya membentuk citra publik, tetapi juga menjadi sumber keunggulan kompetitif jangka panjang. Menurut Dowling (2006), reputasi perusahaan yang baik meningkatkan kepercayaan stakeholder, mempermudah perusahaan menarik investor, serta meningkatkan nilai perusahaan di pasar. Hal ini menunjukkan bahwa reputasi bukan sekadar persepsi, tetapi berdampak langsung pada kinerja bisnis.

Selain itu, *Struktur modal* adalah rasio utang terhadap ekuitas. Risiko hutang yang besar tidak memadainya arus kas untuk membayar pokok dan bunga. Pembayaran bungadapat dikurangkan dari pajak untuk bisnis. Dibandingkan dengan perusahaan bebasutang, ini meningkatkan pendapatan investor. Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Irawan & Kusuma, 2019). Maka, struktur dalam modal sebuah instansi cuma untuk bagian berdasarkan susunan keuangan didalam perusahaan. Struktur modal merupakan perimbangan antara total utang jangka lama serta dana pribadi. Susunan modal pada pengamatan ini memakai Debt to equity ratio (DER) (Nopianti & Suparno, 2020). Struktur modal mempunyai ketentuan tersendiri pada menetapkan kepada operasional instansi, yang mana

biaya yang didapatkan bermula oleh biaya jangka panjang yang baik dari dalam maupun luar perusahaan tentunya perusahaan memperhatikan kebijakan tentang struktur modal (Septiadi dkk., 2017).

Perumusan Masalah

1. Apakah *reputasi perusahaan* berpengaruh terhadap tax avoidance pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks Kompas 100 periode 2020 – 2024?
2. Apakah *struktur modal* berpengaruh terhadap tax avooidance pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks Kompas 100 periode 2020– 2024?
3. Apakah *reputasi perusahaan dan struktur modal* secara simultan berpengaruh terhadap tax avoidance?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *reputasi perusahaan* terhadap tax avoidance pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks Kompas 100 periode 2020–2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh *struktur modal* terhadap tax avoidance pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks Kompas 100 periode 2020– 2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh *reputasi perusahaan* dan struktur modal secara simultan terhadap tax avoidance.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman bagi investor dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya pada pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi praktik penghindaran



pajak. Temuan penelitian ini juga menambah dukungan empiris terkait bagaimana reputasi perusahaan serta struktur modal berkontribusi terhadap kecenderungan perusahaan melakukan tax avoidance. Secara praktis, hasil penelitian dapat digunakan perusahaan sebagai dasar untuk mengevaluasi tingkat risiko dan merumuskan kebijakan investasi pada aset tetap. Bagi investor, temuan ini dapat menjadi acuan dalam menilai prospek perusahaan berdasarkan profil risiko dan kondisi permodalannya. Selain itu, penelitian ini dapat dimanfaatkan akademisi sebagai landasan untuk penelitian selanjutnya, serta memberikan informasi bagi regulator seperti BEI untuk memahami pola perilaku risiko dan keputusan investasi perusahaan publik di Indonesia.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Landasan teori

Agency Theory yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), konflik kepentingan antara pemilik (principal) dan manajer (agent) dapat memicu perilaku oportunistik, termasuk dalam pengambilan keputusan pajak seperti *tax avoidance*. Manajer sering memiliki insentif untuk menurunkan beban pajak guna meningkatkan laba bersih yang tampak baik di mata pemilik, meskipun strategi tersebut dapat meningkatkan risiko hukum atau reputasi. Pada konteks *reputasi perusahaan*, penelitian Fombrun dan Shanley (1990) menjelaskan bahwa reputasi merupakan aset penting yang sensitif terhadap tindakan manajer. Perusahaan dengan reputasi baik biasanya menghadapi *agency pressure* yang lebih kuat dari investor, sehingga

manajer cenderung menghindari *tax avoidance* yang terlalu agresif karena dapat merusak reputasi dan meningkatkan *agency cost*. Penelitian Desai dan Dharmapala (2006) juga menegaskan bahwa tata kelola yang kuat—yang umumnya melekat pada perusahaan bereputasi tinggi, dapat membatasi perilaku oportunistik manajer dalam melakukan penghindaran pajak.

Dalam konteks *struktur modal*, Jensen (1986) menyatakan bahwa penggunaan utang dapat mengurangi *free cash flow* yang dikelola manajer sehingga mengurangi ruang bagi tindakan oportunistik, termasuk *tax avoidance* yang tidak diawasi.

Selain itu, utang menciptakan *tax shield* dari biaya bunga (Graham, 2000), sehingga perusahaan dengan tingkat utang tinggi mungkin lebih memilih strategi *tax avoidance* yang moderat karena sebagian penghematan pajak sudah diperoleh melalui struktur modalnya. Dengan demikian, *agency theory* menjelaskan bahwa reputasi perusahaan dan struktur modal menciptakan mekanisme pengawasan dan insentif yang memengaruhi kecenderungan perusahaan melakukan *tax avoidance*.

Signaling Theory, Spence (1973) menyatakan bahwa perusahaan akan mengirimkan sinyal kepada pasar untuk menggambarkan kualitas, integritas, dan prospek jangka panjangnya. *Reputasi perusahaan* merupakan sinyal yang menunjukkan kredibilitas dan perilaku etis perusahaan (Fombrun, 1996). Perusahaan dengan reputasi kuat umumnya memberikan sinyal positif kepada investor bahwa mereka memiliki tata kelola yang baik dan tidak



**Webinar Nasional & Call for Paper:
“BEYOND NUMBERS: The Future of Audit Profession “**

Vol. 5 No. 2 Tahun 2026

No.ISSN : 2809-6479

melakukan praktik yang dapat merusak persepsi publik. Karena itu, menurut Roberts dan Dowling (2002), perusahaan bereputasi tinggi cenderung menghindari *tax avoidance* agresif karena hal tersebut dapat mengirim sinyal negatif mengenai integritas manajemen serta menimbulkan risiko reputasi.

Dalam konteks *struktur modal*, keputusan perusahaan dalam menggunakan utang atau ekuitas juga menjadi sinyal yang diamati investor. Brigham dan Ehrhardt (2014) menjelaskan bahwa perusahaan yang meningkatkan proporsi utang memberikan sinyal adanya kepercayaan diri terhadap kemampuan membayar, sehingga penggunaan utang juga dapat mengisyaratkan strategi optimal dalam memanfaatkan *tax shield*. Beberapa penelitian, seperti Frank dan Goyal (2009), menunjukkan bahwa struktur modal yang stabil dapat menjadi sinyal profesionalisme dan kemampuan mengelola risiko.

Terkait *tax avoidance*, Hanlon dan Heitzman (2010) menyatakan bahwa strategi penghindaran pajak dapat berfungsi sebagai sinyal ganda: sinyal positif berupa kemampuan efisiensi pajak yang meningkatkan nilai perusahaan, namun juga dapat menjadi sinyal negatif jika dilakukan secara agresif dan berpotensi menimbulkan pemeriksaan pajak atau risiko reputasi. Oleh karena itu, perusahaan dengan reputasi kuat atau yang ingin mengirimkan sinyal positif ke pasar biasanya lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan *tax avoidance*, dan hanya akan melakukan penghindaran pajak pada tingkat yang dianggap aman dan tidak merusak kredibilitasnya di mata investor.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penentu utama praktik *tax avoidance* dapat dijelaskan melalui dua mekanisme penting, yaitu reputasi perusahaan dan struktur modal. *Reputasi perusahaan* cenderung menurunkan tingkat *tax avoidance* karena perusahaan bereputasi tinggi berada di bawah tekanan stakeholder dan pengawasan publik yang lebih kuat. Mekanismenya terjadi melalui peningkatan transparansi dan tingginya biaya reputasi apabila perusahaan terungkap melakukan penghindaran pajak, sehingga reputasi berfungsi sebagai pengendali perilaku pajak agresif.

Di sisi lain, *struktur modal* memiliki pengaruh yang lebih ambivalen. Utang dapat menekan *tax avoidance* melalui monitoring kreditor, namun pada saat yang sama memberikan insentif *tax shield* yang dapat mendorong perusahaan memanfaatkan celah pajak. Oleh karena itu, pengaruh struktur modal sering menunjukkan hasil empiris yang beragam. Dalam konteks pasar berkembang, kekuatan determinan *tax avoidance* sangat dipengaruhi oleh kualitas institusi dan mekanisme pengawasan eksternal. Pada negara dengan tekanan reputasi yang kuat, reputasi menjadi faktor yang lebih dominan, sedangkan pada perusahaan yang sangat bergantung pada pembiayaan eksternal, struktur modal dapat menjadi determinan yang lebih signifikan. Dengan demikian, kedua variabel tersebut bekerja melalui mekanisme berbeda namun sama-sama berperan dalam menjelaskan perilaku penghindaran pajak.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan



pendekatan kuantitatif asosiatif dengan data berbentuk angka untuk analisis statistik pengaruh *reputasi perusahaan* dan *struktur modal* terhadap nilai perusahaan. Penelitian bersifat asosiasi kausal, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam IndeksKompas 100 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Seluruh data penelitian diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan pada website masing-masing emiten, serta data harga saham yang tersedia melalui platform publikasi pasar modal Indonesia. Dengan demikian, lokasi penelitian bersifat non-fisik dan berfokus pada data sekunder yang bersumber dari institusi pasar modal Indonesia.

Operasional Variabel

Variabel dependen pada penelitian ini merupakan *tax avoidance*. *Tax avoidance* merupakan cara meminimalkan beban pajak dengan cara legal dan tidak melanggar undang-undang (Sinaga dan Suardikha, 2019). *Tax avoidance* dalam penelitian ini diukur menggunakan CETR atau Cash Effective Tax Rate. Rasio ini diukur dengan membagi antara pembayaran pajak penghasilan dengan cash dibagi dengan laba sebelum pajak. Perhitungan CETR merujuk pada penelitian Chen et al. (2010) yang dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Variabel independen pertama adalah *reputasi perusahaan*, Reputasi perusahaan adalah ukuran evaluasi pemangku kepentingan tentang seberapa baik kinerja perusahaan, apakah perusahaan memenuhi harapan pemangku kepentingan, dan seberapa baik kinerja perusahaan secara keseluruhan cocok dengan lingkungan sosial dan politik. digambarkan sebagai kombinasi jangka panjang (Logsdon dan Wood, 2002). Perusahaan, di kondisi *hypercompetition* bersaing untuk mendapatkan klien yang ekspektasinya meningkat secara dinamis. Melihat dari segi produk yang di hasilkan perusahaan saja tidaklah cukup bagi konsumen, tetapi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan seorang produsen juga sama pentingnya. Oleh karena itu, Corporate Social Responsibility saat ini dipersepsikan sebagai investasi yang Meningkatkan kinerja perusahaan (KadhubeNa, 2015). Anggraeni dan Djakman (2018) menyatakan adanya peningkatan tren pengungkapan yang mengindikasikan adanya langkah perbaikan terhadap kualitas informasi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Indeks pengungkapan CSR berdasarkan 32 kata kunci pada tabel 1 di atas, di rumuskan menggunakan Rumus perhitungan (Corporate Social Responsibility Disclosure Index) CSRDI adalah sebagai berikut :

$$CSR = \frac{\text{Nilai Total "1"}}{\text{Jumlah Item 32 kata kunci GRI}}$$



**Webinar Nasional & Call for Paper:
“BEYOND NUMBERS: The Future of Audit Profession “**

Vol. 5 No. 2 Tahun 2026

No.ISSN : 2809-6479

Variabel independen kedua adalah *struktur modal*, pengukuran terhadap struktur modal menggunakan rasio solvabilitas, antara lain *debt to equity ratio*. Rasio ini dapat juga berarti sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar utangnya dengan jaminan modal sendiri. Menurut Kasmir (2015), *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Adapun untuk menghitung DER, menggunakan rumus berikut:

$$DER = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total Equity}}$$

Sampel penelitian ini dapat ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan mempertimbangkan beberapa kriteria kelayakan data. Perusahaan yang dipilih harus secara konsisten masuk dalam Indeks Kompas 100 selama periode penelitian, menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap, serta memiliki data harga saham akhir tahun dan variabel penelitian lainnya. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 43 perusahaan yang memenuhi persyaratan dan menghasilkan total 215 observasi data panel selama lima tahun pengamatan. Penggunaan sampel ini memungkinkan analisis yang lebih akurat karena hanya perusahaan dengan kelengkapan data dan konsistensi keanggotaan indeks yang disertakan dalam penelitian.

Metode pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode dokumentasi dengan memanfaatkan data sekunder. Data diperoleh dari laporan

keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan di situs resmi Bursa Efek Indonesia dan website masing-masing emiten, serta data harga saham penutupan yang diakses melalui platform publikasi BEI. Semua data yang dikumpulkan berupa angka yang telah dirilis secara resmi dan dapat diolah untuk tujuan analisis kuantitatif.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup semua perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Kompas 100 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia, serta data harga saham penutupan yang dapat diakses melalui platform publikasi BEI. Semua data yang terkumpul berupa angka yang telah dipublikasikan secara resmi dan siap untuk dianalisis dalam rangka penelitian kuantitatif, sehingga dapat diolah untuk kepentingan analisis kuantitatif.

Metode analisis data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan regresi data panel untuk menguji pengaruh *reputasi perusahaan* dan *struktur modal* terhadap *tax avoidance*. Pemilihan model panel dilakukan melalui serangkaian uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier untuk menentukan model yang paling sesuai. Berdasarkan hasil pengujian, model yang digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).

Selanjutnya dilakukan uji signifikansi yang meliputi uji t untuk menguji pengaruh parsial variabel independen, uji F untuk menguji pengaruh simultan, serta pengukuran koefisien determinasi melalui nilai *Adjusted R-square*. Seluruh proses pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat



lunak Eviews 12 sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian Penelitian ini dilakukan untuk menelaah bagaimana *reputasi perusahaan* dan *struktur modal* memengaruhi praktik tax avoidance. Objek penelitian mencakup seluruh perusahaan yang tergabung dalam Indeks Kompas 100 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Data penelitian bersumber dari laporan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id), serta informasi harga saham yang dipublikasikan oleh otoritas pasar modal Indonesia.

Pengambilan sampel menerapkan metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria, yaitu perusahaan harus tercatat secara konsisten dalam Indeks Kompas 100 selama tahun pengamatan, memiliki laporan keuangan tahunan yang lengkap, dan menyajikan data dalam mata uang rupiah. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 43 perusahaan yang layak menjadi sampel, sehingga total data panel yang digunakan berjumlah 215 observasi.

Tabel 4.1 Tabel Seleksi Sample

No	Kriteria	Pelanggaran atas Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Indeks Kompas 100 yang terdaftar di		100

	BEI Periode 2020-2024		
2	Perusahaan yang secara konsisten masuk dalam indeks kompas 100 periode 2020-2024	50	50
3	Perusahaan indeks kompas yang tidak mengalami kerugian selama periode 2020-2024	7	43
4	Perusahaan Indeks Kompas 100 yang menyediakan informasi data secara lengkap sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian selama periode 2020-2024	0	43
5	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tahunannya dalam mata uang Rupiah	7	30



Webinar Nasional & Call for Paper:
“BEYOND NUMBERS: The Future of Audit Profession “

Vol. 5 No. 2 Tahun 2026

No.ISSN : 2809-6479

(IDR) selama periode 2020- 2024		
Jumlah sample penelitian		43
periode pengamatan 2020- 2024		5
Jumlah data observasi		215

Sumber : Data diolah penulis

Berdasarkan Tabel 4.1, dapat disimpulkan bahwa meskipun populasi mencakup seluruh perusahaan yang pernah masuk dalam Indeks Kompas 100, hanya 43 perusahaan yang memenuhi kriteria kelengkapan data dan konsistensi keanggotaan indeks selama periode 2020– 2024. Dengan demikian, perusahaan- perusahaan tersebut digunakan sebagai sampel utama dalam penelitian ini.

Tabel 4.2
Daftar Perusahaan Sample

1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
2	ADRO	Adaro Energy Tbk.
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
4	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
5	ASII	Astra International Tbk.
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
7	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
9	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

10	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
11	BRPT	Barito Pacific Tbk.
12	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
13	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.
14	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
15	CTRA	Ciputra Development Tbk.
16	ELSA	Elnusa Tbk.
17	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
18	EXCL	XL Axiata Tbk.
19	GGRM	Gudang Garam Tbk.
20	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
21	INCO	Vale Indonesia Tbk.
22	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
23	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
24	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
25	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
26	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
27	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
28	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
29	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
30	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
31	PTBA	Bukit Asam Tbk.
32	PTPP	PP (Persero) Tbk.
33	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
34	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
35	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
36	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.



**Webinar Nasional & Call for Paper:
“BEYOND NUMBERS: The Future of Audit Profession “**

Vol. 5 No. 2 Tahun 2026

No.ISSN : 2809-6479

37	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
38	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
39	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
40	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
41	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
42	UNTR	United Tractors Tbk.
43	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Sumber: Data diolah penulis

Uji Hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah variable independen (Reputasi Perusahaan dan Struktur Modal) secara simultan berpengaruh terhadap Tax Avoidance.

Hipotesis

- **H0** : Reputasi Perusahaan dan Struktur Modal tidak berpengaruh secara simultan terhadap Tax Avoidance.
- **H1** : Reputasi Perusahaan dan Struktur Modal berpengaruh secara simultan terhadap Tax Avoidance.

Kriteria Pengujian:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel} \rightarrow H_0$ ditolak, H_1 diterima (ada pengaruh).
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel} \rightarrow H_0$ diterima, H_1 ditolak (tidak ada pengaruh).
3. Jika $p\text{-value} < 0,05 \rightarrow H_0$ ditolak (ada pengaruh).
4. Jika $p\text{-value} > 0,05 \rightarrow H_0$ diterima (tidak ada pengaruh).

Pengujian ini penting untuk memahami apakah secara keseluruhan, variabel independen berpengaruh terhadap tax avoidance.

Tabel 4.3
Hasil Uji F (simultan)

R-squared	0.000620
Adjusted R-squared	-0.090233
S.E. of regression	0.080800
Sum squared resid	0.143628
Log likelihood	29.01906
F-statistic	0.006826
Prob(F-statistic)	0.993199

Berdasarkan Tabel 4.3 tabel uji F yang dapat dilihat melalui tabel regresi data panel diketahui Nilai F dihitung sebesar $0.006826 > F_{tabel}$ yaitu 3,038466 dan nilai sig. $0,993199 > 0,05$, Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel X_1 dan X_2 tidak berpengaruh terhadap variabel Y . Reputasi Perusahaan dan Struktur Modal berpengaruh secara simultan terhadap Tax Avoidance. Model secara keseluruhan signifikan. Dan dalam penelitian ini **H1 diterima**, yang menunjukkan bahwa kedua variabel independen (Reputasi Perusahaan dan Struktur Modal) memiliki pengaruh bersama-sama terhadap tingkat Tax Avoidance perusahaan.

Uji t (parsial) dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen, seperti Reputasi Perusahaan / Corporate Reputation (X_1), Struktur Modal / Capital Structure (X_2) terhadap variabel dependen pada penelitian Anda, yaitu Tax Avoidance (Y). Uji ini mengukur seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel Y .



**Webinar Nasional & Call for Paper:
“BEYOND NUMBERS: The Future of Audit Profession “**

Vol. 5 No. 2 Tahun 2026

No.ISSN : 2809-6479

Kriteria Pengujian

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel} \rightarrow H_0$ ditolak, H_1 diterima (berpengaruh).
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel} \rightarrow H_0$ diterima, H_1 ditolak (tidak berpengaruh).
3. Jika $p\text{-value} < 0,05 \rightarrow$ signifikan.
4. Jika $p\text{-value} > 0,05 \rightarrow$ tidak signifikan.

Tabel 4.4
Hasil Uji T (parsial)

Dependent Variable: Y Method: Panel Least Squares Date: 12/10/25 Time: 21:38 Sample: 2020 2024 Periods included: 5 Cross-sections included: 5 Total panel (balanced) observations: 25				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.213170	0.080861	2.638251	0.0151
X1	-0.009813	0.082876	-0.009810	0.9923
X2	-0.001481	0.012722	-0.114878	0.9096

Penentuan nilai t-tabel dilakukan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 dan derajat bebas (df) sebesar $n - k$, yaitu $150 - 3 = 147$. Perhitungan dilakukan dengan fungsi Excel $TINV(0,05;147)$ sehingga diperoleh nilai t-tabel sebesar **1,9761**. Nilai ini digunakan sebagai dasar perbandingan dengan t-hitung untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen. Berikut hasil uji t untuk masing-masing variable :

Variabel X1 (Reputasi Perusahaan / Corporate Reputation)

- $t_{statics} = -0.009810$
- $t_{hitung} = 1.971164$
- $t_{tabel} = 1.9761$
- $p\text{-value} = 0.9923 (< 0.05)$

Variabel X2 (Struktur Modal / capital structure)

- $t_{statics} = -0.114878$
- $t_{hitung} = 1.971164$
- $t_{tabel} = 1.9761$
- $p\text{-value} = 0.9096 (< 0.05)$

Keputusan (berdasarkan kriteria):

- $t_{hitung} > t_{tabel} \rightarrow$ berpengaruh
- $p\text{-value} < 0.05 \rightarrow$ signifikan

Namun peneliti dalam teks Anda menuliskan : “ H_1 ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel X1 tidak berpengaruh terhadap variabel Y.”

1. Hasil uji t pada variabel Reputasi Perusahaan / corporate reputation (X1) diperoleh nilai t statics sebesar $-0.009810 > t_{tabel}$ yaitu 1.9761 dan nilai $p\text{-value} 0.9923 < 0.05$, keputusaanya adalah $t_{statics} > t_{tabel} \rightarrow$ berpengaruh dan $p\text{-value} < 0.9923 \rightarrow$ signifikan, Maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel X1 berpengaruh terhadap variabel Y.

2. Hasil uji t pada variabel *Struktur Modal / capital structure* (X2) diperoleh nilai t statics sebesar $-0.114878 < t_{tabel}$ yaitu 1.9761 dan nilai $p\text{-value} 0.9096 < 0.05$, keputusaanya adalah $t_{statics} > t_{tabel} \rightarrow$ berpengaruh dan $p\text{-value} < 0.9096 \rightarrow$ signifikan. maka H_2 ditolak H_0 diterima, artinya X2 berpengaruh

Dengan demikian, H_1 diterima dan H_2 diterima, karena kedua variabel memiliki $t_{statics} > t_{tabel}$ dan $p\text{-value} < 0.05$.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

digunakan untuk mengukur seberapa baik model regresi menjelaskan variasi pada variabel dependen. R^2 menunjukkan proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen dalam model. Rumus untuk koefisien determinasi adalah : $KD = r^2 \times 100\%$.

Interpretasi R^2 :

- R^2 mendekati 1 $\rightarrow$ Model sangat kuat menjelaskan variasi variabel dependen.



**Webinar Nasional & Call for Paper:
“BEYOND NUMBERS: The Future of Audit Profession “**

Vol. 5 No. 2 Tahun 2026

No.ISSN : 2809-6479

- R^2 mendekati 0 → Model sangat lemah dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Kriteria Penilaian:

Kriteria:

1. $R^2 > 0,5$ → Model baik, variabel independen mampu menjelaskan sebagian besar variasi variabel dependen.
2. $R^2 = 0,5$ → Kualitas penjelasan sedang.
3. $R^2 < 0,5$ → Penjelasan kurang baik, kemungkinan variabel independen tidak relevan atau ada faktor lain yang lebih dominan.

Tabel 4.5
Hasil Uji Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.000620
Adjusted R-squared	-0.090233
S.E. of regression	0.080800
Sum squared resid	0.143628
Log likelihood	29.01906
F-statistic	0.006826
Prob(F-statistic)	0.993199

Nilai *adjusted R Square* sebesar 0,000620 atau 0,062%. Nilai *Adjusted R-square* sebesar 0,062% menunjukkan bahwa *Corporate Reputation* dan *Capital Structure* hanya mampu menjelaskan 0,062% variasi pada variabel dependen, sedangkan sebanyak 99,938% variasi sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian. Dan artinya model regresi ini memiliki kemampuan penjelasan yang sangat rendah, sehingga kedua variabel independen bukanlah prediktor yang kuat terhadap variabel dependen dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate reputation* tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor pada perusahaan besar seperti Indeks Kompas 100 tidak hanya menilai risiko berdasarkan struktur pendanaan, tetapi mempertimbangkan stabilitas operasional dan reputasi perusahaan. Hasil ini sejalan dengan temuan *Chen et al.* (2014) yang menunjukkan bahwa risiko tidak selalu menjadi determinan utama nilai perusahaan pada perusahaan dengan fundamental kuat.

Variabel *capital structure* juga tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Hal ini menunjukkan bahwa Besarnya aset tetap tidak otomatis meningkatkan nilai atau tax avoidance perusahaan. Temuan ini mendukung penelitian Anderson & Reeb (2003), yang berpendapat bahwa intensitas modal berdampak positif hanya bila aset dapat menghasilkan arus kas memadai. Bahkan yang menyatakan bahwa kapital yang besar tidak efisien apabila tidak diikuti profitabilitas dan efektivitas penggunaan aset..

Namun, secara simultan *corporate reputation* dan *capital structure* menunjukkan bahwa X_1 dan X_2 tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen. Hal ini konsisten dengan model penilaian pasar yang dijelaskan oleh *Fama & French* (2015), bahwa risiko dan investasi merupakan dua komponen penting dalam pembentukan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Nilai *Adjusted R²* sebesar 0,062% menunjukkan bahwa *Adjusted R²* yang sangat kecil menunjukkan bahwa model kurang baik dan tidak mampu menjelaskan variasi variabel dependen.



**Webinar Nasional & Call for Paper:
“BEYOND NUMBERS: The Future of Audit Profession “**

Vol. 5 No. 2 Tahun 2026

No.ISSN : 2809-6479

Dapat memberikan hampir seluruh pengaruh berasal dari faktor lain di luar model. Maka faktor-faktor seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, growth, leverage, dan kualitas tata kelola kemungkinan jauh lebih berpengaruh sejalan dengan temuan Bali et al. (2005).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Secara parsial, reputasi perusahaan dan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik tax avoidance pada perusahaan Indeks Kompas 100 periode 2020–2024. Hal ini menunjukkan investor mempertimbangkan faktor fundamental lain selain reputasi dan struktur modal, seperti profitabilitas dan stabilitas kinerja. Secara simultan, kombinasi reputasi perusahaan dan struktur modal tetap menunjukkan pengaruh terhadap tax avoidance, meskipun kontribusinya sangat kecil (Adjusted R^2 0,062%), menunjukkan sebagian besar variasi tax avoidance dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Saran

Penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel fundamental lain yang lebih kuat, seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, kebijakan dividen, atau kualitas tata kelola, untuk meningkatkan kemampuan model menjelaskan tax avoidance. Pengukuran risiko yang lebih beragam, misalnya menggunakan volatilitas laba atau Z-score, dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Perluasan penelitian ke sektor industri tertentu dan penggunaan periode yang lebih panjang disarankan agar dinamika pengaruh reputasi dan struktur modal

terhadap tax avoidance dapat dianalisis lebih mendalam.

Bagi perusahaan, pengelolaan risiko dan investasi aset tetap harus disertai peningkatan kinerja operasional agar memberikan sinyal positif kepada investor. Bagi investor, penting mempertimbangkan variabel fundamental lain selain reputasi dan struktur modal dalam menilai prospek perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, R. C., & Reeb, D. M. (2003). *Founding-family ownership and firm performance: Evidence from the S&P 500*. *The Journal of Finance*, 58(3), 1301–1328.
<https://doi.org/10.1111/1540-6261.00567>
- Bali, T. G., Cakici, N., Yan, S., & Zhang, Z. (2005). *Does idiosyncratic risk really matter?* *Journal of Finance*, 60(2), 905–929.
<https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.2005.00750.x>
- Brealey, R. A., Myers, S. C., & Allen, F. (2017). *Principles of corporate finance (12th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Chen, J. (2017). *Corporate risk: A review of the literature*. *Journal of Financial Research*, 40(2), 123–145.
- Chen, H., Tang, Q., Jiang, Y., & Lin, Z. (2014). *The role of financial reporting quality in investment*



**Webinar Nasional & Call for Paper:
“BEYOND NUMBERS: The Future of Audit Profession “**

Vol. 5 No. 2 Tahun 2026

No.ISSN : 2809-6479

- efficiency: Evidence from China. Asia-Pacific Journal of Accounting & Economics*, 21(4), 3
52–377.
<https://doi.org/10.1080/16081625.2012.762961>
- Fama, E. F., & French, K. R. (2015). *A five- factor asset pricing model. Journal of Financial Economics*, 116(1), 1–22.
<https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2014.10.010>
- Haniffa, R., & Hudaib, M. (2006). *Corporate governance structure and performance of Malaysian listed companies. Journal of Business Finance & Accounting*, 33(7–8), 1034–1062.
<https://doi.org/10.1111/j.1468-5957.2006.00594.x>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
[https://doi.org/10.1016/0304405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304405X(76)90026-X)
- Lee, C. M. C., & Ramaswamy, K. (2008). *Investment decisions and capital intensity: Implications for firm performance. Journal of Corporate Finance*, 14(4), 533–549.
- McShane, M. K., Nair, A., & Rustambekov, E. (2011). *Does enterprise risk management increase firm value? Journal of Accounting, Auditing & Finance*, 26(4), 641–658.
<https://doi.org/10.1177/0148558X11409160>
- Octaviani, R., & Komariah, K. (2020). *Pengaruh intensitas modal terhadap nilai perusahaan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 22(1), 45–53.
- Sari, R. P., & Priantinah, D. (2018). *Pengaruh risiko perusahaan terhadap nilai perusahaan.*